**JURNAL ILMIAH KARYA KESEHATAN**

<https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk>

Volume 03 | Nomor 02 | Mei | 2023

 E-ISSN : 2747-2108

**Safia Almeida,Hubungan *Self CareManagement* Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah KerjaPuskesmasPoasia Kota Kendari**

***Safia Almeida1, Muh. Jasmin2, Herman3***

**Korespodensi :**

Safia Almeida

S1 Keperawatan, Stikes Karya Kesehatan

Jln. A.H JendralNasution

Email: fiyyyaaaa@gmail.com

**Kata Kunci :** *Self Care Management*;KualitasHidup

***Keywords****: Self Care* Management; Quality of Life

**Abstrak.*Pendahuluan*** *:Diabetes Mellitus (DM) adalah kondisi kronis di mana kadar glukosa darah meningkat karena pankreas tidak mampu memproduksi insulin. DM terus meningkat, termasuk di Indonesia, selama beberapa tahun terakhir. Penderita DM harus menjaga diri dengan baik karena hal tersebut sangat umum terjadi. Tujuan: di Puskesmas Poasia Kota Kendari untuk mengetahui bagaimana self care berdampak pada kualitas hidup penderita DM. Metode: Tujuan dari studi cross-sectional kuantitatif ini adalah untuk menentukan apakah manajemen perawatan diri berhubungan dengan kualitas hidup pasien DM. Hasil: Penelitian ini menemukan bahwa pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Kota Kendari memiliki manajemen perawatan diri yang kurang baik dengan skor 27 (56,2%). Pasien diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari memiliki kualitas hidup cukup atau kurang dari cukup dengan skor 17 (35,4%). Hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai P sebesar 0,003 (0,05). Kesimpulan: Pada poin ini terdapat hubungan antara kualitas hidup penderita diabetes melitus di wilayah kerja Puskesmas Poasia Kota Kendari dengan manajemen perawatan diri.*

**AbsctractIntroduction :***Diabetes Mellitus (DM) is a chronic condition in which blood glucose levels rise because the pancreas is unable to produce insulin. DM has continued to rise, including in Indonesia, over the past few years. DM sufferers must take good care of themselves because it is so common. Purpose: at the Poasia Community Health Center in Kendari City to find out how self-care impacts the quality of life of DM patients. Method: The aim of this quantitative cross-sectional study was to determine whether self-care management and DM patients' quality of life are linked. Results: The study found that diabetes mellitus patients in the Kendari City Public Health Center's working area had poor self-care management with a score of 27 (56.2%). Diabetes mellitus patients in the working area of the Poasia Public Health Center in Kendari City have a quality of life that is adequate or less than adequate with a score of 17 (35.4%). The results of the chi-square statistical test had a P value of 0.003 (0.05). Conclusion: At this point, there is a connection between diabetes mellitus patients' quality of life in the working area of the Poasia Health Center in Kendari City and self-care management.*

**Pendahuluan**

Gangguan metabolisme kronis yang dikenal dengan diabetes melitus (DM) disebabkan oleh berbagai faktor dan ditandai dengan peningkatan kadar gula darah akibat gangguan fungsi insulin. Di luar kontrol glikemik, diabetes adalah penyakit kronis kompleks yang memerlukan perawatan medis berkelanjutan dengan strategi pengurangan risiko multifaktor(Nur Baharia Marasabessy, Sitti Johri Nasela, 2020).

 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah melaporkan bahwa sekitar 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes melitus (DM), dengan 1,5 juta kematian setiap tahunnya terkait langsung dengan DM. Mayoritas dari mereka yang terkena dampak tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah.(WHO, 2022). DM terusmeningkatselamabeberapatahunterakhirtermasuk Indonesia.Padatahun 2018, prevalensi DM di Indonesia sebesar 8,5% menurut data(Riskesdas, 2018). Sementaraitu, Sulawesi Tenggara jumlahkasus DM yang terdiagonsisolehdoktersebanyak 10.167 kasus(Riskesdas, 2018). MenurutDinasKesehatan Kota Kendarisaatinipenderita DM mencapai 20% dari total penderita DM di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Tingginya jumlah kasus DM saat ini diperlukan *self care* yang baik oleh penderita, Perawatan diri adalah upaya pribadi untuk merawat diri sendiri dan membentuk perilaku seseorang dalam upaya untuk menjaga kesehatan, kehidupan, dan kesejahteraan seseorang, pulih dari penyakit, dan mengatasi komplikasi terkait penyakit yang dikelola secara berkesinambungan*.*(Indriani et al., 2019). Kasus pada pasien DM disebut sebagai *self care* manajemen.

**Metode**

Penelitiankuantitatif cross-sectional inibertujuanuntukmemastikanhubunganantarakualitashiduppasien DM denganmanajemenperawatandiri..

**Hasil Penelitian**

1. KarakteristikResponden

**Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan usia**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **KarateristikResponden** | **n (%)** | **Mean ± SD** |
| **Umur (Tahun)** |  |  |
| 40-49 | 24 (41,4%) | **50,09±4,810** |
| 50-59 | 32 (55,2%) |
| >60 | 2 (3,4%) |
| **JenisKelamin** |  |  |
| Laki-Laki | 25 (43,1%) |  |
| Perempuan | 33 (56,9%) |  |
| **Pendidikan** |  |  |
| SD | 14 (24,1%) |  |
| SMP | 17 (29,3%) |  |
| SMA | 19 (32,8%) |  |
| Sarjana | 8 (13,8%) |  |
| **Riwayat DM** |  |  |
| 1 tahun | 4 (6,9%) |  |
| 2 tahun | 36 (62,1%) |  |
| 3 tahun | 17 (29,3%) |  |
| 4 Tahun | 1 (1,7%) |  |

*Sumber, data primer, 2022*

Tabel 1 menunjukkanbahwausia paling banyakberadapadarentangusia50-59 denganresponden32 orang sebanyak (55,2%), kemudianusia 40-49 denganresponden 24 orang sebanyak (41,4%), danrentangusia paling sedikitadalah>60 sebanyak 2 orang (3,4%). Diketahuijeniskelamin paling banyakadalahperempuanyaitusebanyak33 orang denganpresentase (59,2%), danlaki-lakiterdapat25 orang denganpresentase (43,1%).

2) Variabel Penelitian

**Tabel 2 DistribusiFrekuensiRespondenBerdasarkanVariabel*Self Care*danVariabelKualitasHidup.**

|  |  |
| --- | --- |
| **VariabelPenelitian** | **n (%)** |
| ***Self Care Management*** |    |
| Baik | 23 (39,7) |
| Buruk | 35 (60,3) |
| **KualitasHidup** |    |
| Baik | 29 (87,5) |
| Cukup | 23 (39,7) |
| Kurang | 6 (10,3) |

*Sumber. Data Primer. 2022*

Tabel 2 menunjukkan bahwa padavariabelpenelitian*Self Care management*dengankategoribaiksebanyak 23 (39,7%) orang, dankategoriBuruksebanyak35 (60,3%) orang. Sedangkanpadavariabelkualitashiduppadakategoribaiksebanyak 29 (87,5%) orang, padakategoricukupsebanyak23 (38,7%) sedangkan pada kategori kurang sebanyak 6 (10,3%).

**Tabel 3 Distribusi hasil uji *Chi Square***

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ***Self care management*** | **KualtisHidup** | **Total** | **P****value** |
| **Baik** | **Cukup** | **Kurang** |
| **f** | **%** | **f** | **%** | **f** | **%** | **f** | **%** | **0,013** |
| **Baik****Buruk** | 1712 | 70,835,3 | 718 | 29,252,9 | 04 | 0,011,8 | 2434 | 100100 |
| **Total** | **29** | **50.0** | **25** | **41,3** | **0** | **6,9** | **58** | **100** |  |

*Sumber. Data Primer. 2022*

Tabel 3 menunjukkanResponden yang memiliki*self care management* baikdanmemilikikualitashidupbaiksebanyak 17 (70,8%), kualitas hidup cukup sebanyak 7 (29,2%) dan kualitas hidup kurang sebanyak 0 (0,0%). Sementararesponden yang memiliki*self care management* burukdankualitashidup baik sebanyak 12 (35,,3%), kualitas hidup cukup sebanyak 18 (52,9%), kualitas hidup kurang sebanyak 4 (11,8%).

**Pembahasan**

1. **FaktorKarakteristikResponden**

 Hasilpenelitianinidari58 responden yang menderitapenyakit diabetes mellitus berdasarkanumuryaitu 40-49 tahunberjumlah 24 orang (41,4%) danumur 50-59 tahunberjumlah32 orang (55,2%), sedangkanpadaumur> 60 berjumlah 2 orang (3,4%), berdasarkanjeniskelaminPerempuanyaituberjumlah33 orang (43,1%) danLaki-lakiberjumlah25 orang (43,1%), berdasarkan pendidikan SD yaitu berjumlah 14 (24,1%) orang dan SMP berjumlah 17 (29,3%) orang sedangkan SMA berjumlah 19 (32,8%) orang sedangkan yang berpendidikan Sarjana 8 (13,8%), sedangkan untuk riwayat DM kategori 1 tahun sebanyak 4 orang (6,9%), kategori 2 tahun sebanyak 36 orang (62,1%), kategori 3 tahun sebanyak 17 orang (29,3%), dan yang paling rendah terdapat pada kategori 4 tahun 1 orang (1,7%).Semakinbertambahnyausiasemakintinggikemungkinanterjadinyaresistensi insulin (Anggriani, 2021). Hal inidiperkuatolehteoriUtomo (2020) yang mengemukakanbahwa proses menua yang berlangsungselama>30 tahunmengakibatkanperubahananatomis, fisiologisdanbiokima. Peningkatanresiko diabetesseringdenganumur, khususnyapadausialebihdari 45 tahun, disebabkankarenapadausiatersebutmulaiterjadipeningkatanintoleransiglukosa(Utomo, Rahman & Amalia, 2020).

 Hal ini berkaitan dengan kadar gula darah yang tinggi terus menerus sehingga berakibat rusaknya pembuluh darah, saraf dan struktur internal lainnya, penderita DM bisa mengalami berbagai komplikasi seperti luka kaki diabetik, neuropati perifer, dan angiopati (Jasmin et al., 2021).

Tatalaksana yang diberikanpadapenderita DM diperlukanterapi yang adekuat agar tercapainyakadarguladarah normal danmengurangirisikopenyakitkardiovaskular. 7 Kepatuhanpasienminumobat anti diabetiksangatmenentukankeberhasilandalammenatalaksanapasien DM. Frekuensipemberianobat, pengetahuan, jeniskelaminberpengaruhterhadapkepatuhanminumobatpasien DM JurnalManajemenKesehatanIndonesia ManajemenKesehatanManajemenKesehatan Indonesia 62 tipe 2.

**2.*Self CareManagement* PadaPasien Diabetes MelitusDi Wilayah KerjaPuskesmasPoasiaKendari.**

 Hasilpenelitian yang dilakukanolehpeneliti di wilayahkerjapuskesmaspoasiakotakendari, menunjukkan bahwamayoritastingkat*self caremanagement*dengankategoribaiksebanyak 23 (39,7%).Sementara pada tingkat *self care management* dengan kategori buruk sejumlah 35 (60,3%).

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitan yang dilakukan oleh Deni,Reni & Ade (2017) dimana hasil penelitian menunjukan yakni dari 89 responden di peroleh self care kategori buruk sebanyak 52,8% sementara self care dengan kategori baik sebanyak 47,2%.

 Penelitian ini diperkuat oleh peneltian yang dilakukan Chaidir, (2017), dalam penelitian nya di ambil dari 89 responden menunjukkan bahwa terdapat 37 (41,6%) responden yang melakukan self care rendah dan dari 89 dengan kualitas hidup buruk sebanyak 47 (52,8%).

Teori menyebutkan bahwa perawatan yang paling tepat untuk penyakit kronis seperti diabetes melitus adalah management perawatan diri. Perawatan diri pada pasien diabetes melitus merupakan sesuatu yang sangat penting sebab berperan sebagai pengontrol penyakit dan pencegah terjadinya komplikasi (Chaidir et al., 2017). *Self care management* dalam konteks pasien dengan penyakit kronis merupakan hal yang kompleks dan sangat di butuhkan untuk keberhasilan management serta kontrol dari penyakit kronis. Self care dapat di gunakan sebagai pemecahan masalah dalam kaitannya kemampuan koping dan kondisi/full karena penyakit diabetes (Asnaniar et al, 2018).

**3.KualitasHidupPasien Diabetes Melitus di Wilayah KerjaPuskesmasPoasia Kota Kendari.**

 Hasilpenelitian yang dilakukanolehpeneliti di wilayahkerjapuskesmaspoasiakendari, sebagian besar responden memiliki kualitas hidup dalamkategoribaik 29 (50,0%) sedangkan kualitas hidup cukup 23 (39,7%) sementara responden dengan kualitas hidup kurang 6 (10,3%).

Peneltian ini sejalan dengan Anggi (2021) hasil penelitan menunjukkan dari 73 responden 10 orang (13,7%) dengan kualitas hidup baik, 58 orang (79,5%) dengan kualitas hidup cukup dan 5 responden (6,8%) dengan kualitas hidup yang kurang.

 Kualitas hidup merupakan perasaan individu mengenai kesehatan dan kesejateraan yang meliputi fungsi fisik,fungsi sosiologi dan fungsi sosial ,Kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan merupakan konsep penggambaran respon individu secara fisik maupun sosial karena adanya penyakit yang mempengaruhi penilian individu pada tingkat kepuasan kesehatannya dalam lingkungan kehidupan (DEVI, 2019).

**4.Hubungan*Self CareManagement* Diabetes MelitusdenganKualitasHidupPasien Diabetes Melitus di Wilayah KerjaPuskesmasPoasia Kota Kendari**

 Berdasarkanhasilanalisisdiketahuibahwahubungan*self care*dengankualitashiduppadapasien diabetes mellitus, secara statistic denganuji Fisher exact test didapatkannilai*P* value = 0,003 (p ≤ (0,05) yang artinya terdapathubungan*self care management*dengankualitashiduppasien diabetes mellitus di Wilayah kerjaPuskesmasPoasia Kota Kendari. Arah hubungan hubungan dalam penelitian termasuk arah hubungan positif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding lurus antara self care dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus. Hal ini menunjukkan bahwa apabila sef care di lakukan dengan baik maka akan meningkatan kualitas hidup DM.

 Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nora (2021) yang meneliti menganai “hubungan self care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II di Wilayah kerja Puskesmas Batunadua, hasil penelitian diperoleh nilai p 0,000 artinya ada hubungan antara self care dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe II. Penelitianinidiperkuat juga olehpenelitian yang dilakukanAsnaniar (2019)bahwaadahubunganantaraself caredengankualitashiduppadapasien diabetes mellitus (Asnaniar, 2019).

 *Self care management* merupakan aktifitas yang kompleks untuk mengontrol suatu kondisi dan efek kognitif, perilaku dan respon emosional untuk mempertahankan kualitas hidup. Dunning menyatakan bahwa rendahnya kualitas hidup berhubungan dengan ketidakpatuhan dalam melaksanakan perawatan diri dan kemungkinan ketidakmampuan pasien dalam melaksanakan perawatan diri dengan baik (Prastyo, 2021). Pasien DM harus mengetahui bagaimana cara berespon jika mengalami peningkatan glukosa darah dan mengelolah pada saat kondisi tubuhnya menurun. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah tersebut dapat di jadikan persiapan tindakan yang harus dilkaukan bila terjadi permasalahan dalam tubuhnya (Tesha Az et al., 2017).

**Kesimpulan**

Ada hubungan*self care*managemen DM dengankualitashiduppasien diabetes mellitus diwilayahkerjaPuskesmasPoasia Kota Kendaridengannilai P value 0,004 <α (0,05).

**Saran**

Menjadi acuan untuk meningkatkan kualitashidupbagipenderita diabetes mellitus

**Daftar Pustaka**

Nur Baharia Marasabessy, Siti Johri Nasela, L. S. A. (2020). Pencegahan penyakit diabetes melitus (DM) TIPE 2. Penerbie NEM, 2020. Puskesmas, D, I., & Sukoharjo, T. (2021). Hubungan Asupan Lemak Dengan Kadar Glukosa Darah Pada Penderita Diabetes Melitus tipe 2.

Indriani, S., Amalia, I. N., & Hamidah, H. (2019). Hubungan Antara Self Care Dengan Insidensi Neuropaty Perifer Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II RSUD Cibabat Cimahi 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, *10*(1), 54–67. <http://doi.org/10.3405/jikbh.v10i1.85>

Anggriani. (2021) Hubungan *Self Care* Terhadap Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Nursing Science Journal*, 2, 63-74.

Utomo, A.A., Rahman, S., & Amalia, R. (2020). Factor resiko diabtes melitus tipe 2. *Jurnall Kajian Dan Pengembangan Masyarakat*, *1*, 44–53.

Jasmin, M., Yusuf, S., Amrullah, F., & Arifuddin, F. (2021). the Reliability of Vibration Based Mobile Phone in Detecting Peripheral Neuropathy in Patient With Diabetic Foot Ulcers. *Jurnal Perawat Indonesia*, *5*(1), 548–557. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.803>

Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W. (2017). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, *2*(2), 132. [Https://Doi.Org/10.22216/Jen.V2i2.1357](https://Doi.Org/10.22216/Jen.V2i2.1357)

Devi, W. O. (2019). *Gambaran Kualitas Hidup Pada Lansia Di Panti Jompo Muhammadyah Kota Bandung*. Http://Repository.Bku.Ac.Id/Xmlui/Handle/123456789/1573%0ahttp://Repository.Bku.Ac.Id/Xmlui/Bitstream/Handle/123456789/1573/Windy Oktaviani Devi Ak115105 %282019%29-1-40.Pdf?Sequence=1&Isallowed=Y

Wa Ode Sri asnaniar, Sitti Zubaedah Bakhtiar, S. (2018). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisisfile:///C:/Users/LENOVO IDEAPAD/Downloads/COVER-ABSTRAK .pdf. *Journal of Holistic Nursing Science*, *5*(2), 56–63.

Tesha Az Et Al. (2017). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe Ii. Jurnal Endurance, 2(2), 132. [Https://Doi.Org/10.22216/Jen.V2i2.1357](https://Doi.Org/10.22216/Jen.V2i2.1357)

Prastyo, A. N. (2021). Hubungan Self Management Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Baki Kabupaten Sukoharjo. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–16.